

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2012:12) merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur.

Penelitian ini mengharuskan peneliti menggunakan variabel-variabel sehingga akan diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini ditekankan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan harapan untuk memperoleh bukti empiris, menguji serta mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh *leverage*, likuiditas, dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:73). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011:74). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:56). Pada teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2019,

- b. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember,
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) atau variabel X adalah *leverage* (X1), likuiditas (X2), volatilitas penjualan (X3). Dan kualitas penjualan sebagai variabel dependen (terikat) atau variabel Y. Maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel : *Leverage* (X1)

Leverage adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah (Sadiah and Priyadi 2015).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel : Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Irawati 2012). Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental. (Wulansari 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.3 Variabel : Volatilitas Penjualan (X3)

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow and Dichev 2002). Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama 1 tahun})}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.4 Variabel : Kualitas Laba (Y)

Dalam penelitian ini proksi yang paling tepat yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah *earnings response coefficient* (ERC). Karena penelitian ini mencoba melihat kualitas laba dari sudut pandang respon investor terhadap laba yang dipublikasikan. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon (reaksi) yang bervariasi.

Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya ERC (kualitas laba perusahaan tinggi), demikian sebaliknya (Widayanti, Vestari et al. 2014). Untuk menghitung *earning response coefficient* diperlukan beberapa tahap. Tahap pertama menghitung *Cummulative Abnormal*

Return (CAR), tahap kedua menghitung nilai *Unexpected Earnings* (UE) dan tahap ketiga meregresikan UE terhadap CAR.

1. Tahap pertama adalah menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-3,+3)}$ = penelitian ini mengukur *return* abnormal tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman ($t-3, t, t+3$). 3 hari sebelum tanggal pengumuman, 1 hari tanggal publikasi, dan 3 hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan.

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal Return dapat diperoleh dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} = *return* perusahaan pada periode ke-t

R_{mt} = *return* pasar pada periode ke-t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan pasar harian.

a. Return saham harian dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada hari t-1

b. *Return* pasar harian dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *return* pasar harian

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada hari t-

2. Unexpected Earnings (UE), diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham :

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it} = laba per lembar saham perusahaan i pada periode (tahun) t

EPSit-1 = laba per lembar saham perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

3. *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE, yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan

α_0 = konstanta

α_1 = ERC nya

UE_{it} = unexpected earnings

ϵ_{it} = komponen eror dalam model atas perusahaan i periode t

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter, data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan *manufacturing gopublic* yang telah dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia

perusahaan manufaktur tahun 2019 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *archival research*, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan di laman BEI tahun 2019 yang memuat informasi mengenai rasio kinerja keuangan (*leverage*, likuiditas, dan volatilitas penjualan) dan kualitas laba. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap tingkat signifikansi bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang diperoleh. Penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:199). Tahapan analisis data, Sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berkaitan dengan cara menggambarkan, menjabarkan dan menguraikan data sehingga mudah untuk dipahami. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011:142).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan juga untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, serta tidak ada heteroskedastisitas. Uji Asumsi Klasik juga digunakan untuk menguji apakah modal regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data tiap variabel yang diuji memiliki distribusi yang normal. Uji normalisasi data dalam penelitian ini menggunakan analisis

grafik menggunakan *probability plot*. Analisis menggunakan plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data residual menyebar luas jauh dari garis diagonalnya maka dapat disimpulkan data residual tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier dengan variabel independen dan terjadi jika satu variabel independen mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dengan variabel independen yang lain. Menurut Ghozali (2011:135), uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak adanya korelasi antar data variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila variabel independen terbebas dari multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi empiris sangat tinggi
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen
- c. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi maka menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah:

- a. Jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$ berarti adanya multikolinieritas
- b. Jika $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:137). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada penelitian ini digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

dl = Batas Bawah

du = Batas Atas

DW = Durbin-Watson

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika varian dari residual berubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba. Metode analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukur. Secara statistik, persamaan regresi linier berganda yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laba

X1 = *Leverage*

X2 = Likuiditas

X3 = Volatilitas Penjualan

a = Konstanta

b = Koefisien

e = *Error* (Variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% terhadap variabel terikat. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

a. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.

b. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

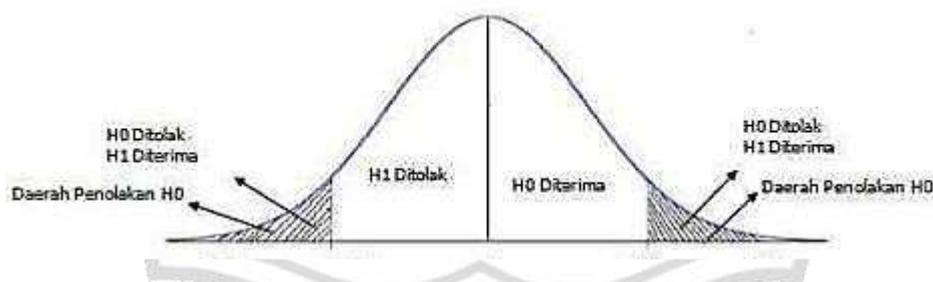
1) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

2) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

c. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.7.3.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel *Leverage*, Likuiditas, dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba secara bersama. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀ = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃ dengan Y.

H₁ = berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃ dengan Y.

a. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.

b. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

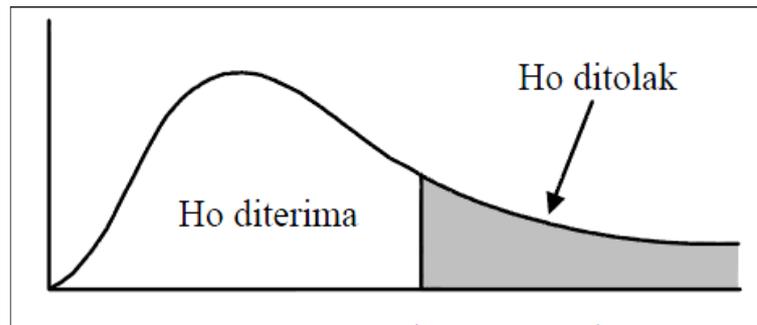
1) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H₀ diterima, dan H₁ ditolak.

2) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H₀ ditolak, dan H₁ diterima.

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

2) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.7.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2011:97).